

## BAB IV

### PEMAKNAAN MOTTO “BALAYAR SATUJUAN BATAMBAT SATANGKAHAN” DALAM MEMPERSATUKAN AGAMA, ADAT DAN BUDAYA DI KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNG BALAI

#### A. Pemaknaan Motto *Balayar Satujuan Batambat Satangkahan* dikalangan Masyarakat Datuk Bandar

Setiap individu atau masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah yang tinggal pada satu wilayah/kota pada hakikatnya pasti memiliki berbagai macam perbedaan, baik itu dari segi agama atau keyakinan maupun perbedaan dari segi pendapat dan pola pikir. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut tentunya di pengaruhi banyak faktor yang melingkupinya, terutama faktor adanya perbedaan agama atau keyakinan pada sekelompok masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil wawancara penulis pada masyarakat tentang adanya motto *balayar satujuan batambat setangkahan* yang juga merupakan icon dari Kota Tanjung Balai tersebut.<sup>57</sup>

Adapun pertanyaan yang pertama di ajukan peneliti kepada salah seorang bapak yang bekerja sebagai salah satu perangkat daerah adalah tentang “ ragam agama apa saja yang dianut oleh masyarakat kecamatan Datuk Bandar?”.

Bapak tersebut pun menjelaskan bahwa :

*“Agama atau keyakinan Masyarakat yang tinggal di Kota Tanjungbalai adalah mayoritas Islam 85%, meskipun dikatakan mayoritas bukan berarti di kota kita ini hanya ada umat Islam saja akan tetapi ada kaum-kaum minoritas juga seperti umat Kristen, Buddha dan juga Hindu. Begitupun dengan suku, disini juga penduduknya berasal dari berbagai macam suku seperti suku jawa, suku batak, akan tetapi untuk saat ini yang*

---

<sup>57</sup> Portal Resmi Pemerintah Kota Tanjungbalai.

*bapak tahu bahwa suku melayu juga sudah terbilang kelompok mayoritasnya.”*

Mengetahui adanya ragam agama dan kepercayaan yang dimiliki masyarakat kota Tanjungbalai tersebut, pun peneliti juga menanyakan “Apakah dalam kegiatan Bermasyarakat, semua kalangan masyarakat bersedia di libatkan dan ikut serta meramaikan?”

Beliau menjawab:

*“Dari yang saya lihat selama saya tinggal di Datuk Bandar ini, mereka termasuk penduduk yang kompak dan tidak memandang segala sesuatu dari perbedaan agama. Akan tetapi mereka para umat minoritas disini juga mau turut serta berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang di selenggarakan baik dari pemerintah maupun masing-masing jiran yang mengadakan acara tertentu.”<sup>58</sup>*

Berikut adalah informan yang merupakan salah satu staff yang bekerja di instansi pendidikan, beliau berpendapat :

*“Saya memaknai arti dari semboyan ini adalah bahwasanya kita sebagai penduduk kota Tanjung Balai khususnya yang tinggal di Datuk Bandar ini harus saling bergandengan walaupun memiliki berbagai perbedaan agama, suku dan budaya dalam mencapai kekompakan”<sup>59</sup>*

Dari jawaban informan di atas, tampak pendapat tersebutpun sejalan dengan pendapat informan wanita yang merupakan salah satu masyarakat setempat, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya memaknai icon tersebut sama dengan bagaimana kita memaknai semboyan Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Begitupun dengan adanya semboyan Balayar Satujuan Batambat Setangkahan, yang maknanya meskipun kita hidup dengan berbagai perbedaan agama atau kebudayaan tetapi kita tinggal*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Abu Said S.Pd pada 20 Desember 2022 pukul 14:00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Safaruddin pada 20 Desember 2022 pukul 11:00 WIB

*pada satu wilayah yang sama dan terikat dalam icon tersebut, maka dari itu kita tidak boleh mendiskriminasi masyarakat yang berbeda budaya atau agama dengan kita”.*<sup>60</sup>

Berbicara tentang memaknai semboyan tersebut, banyak pandangan bervariasi mengenai semboyan kota Tanjungbalai ini tidak hanya dari sudut pandang orang tua, melainkan juga pendapat beberapa remaja setempat, seorang remaja mengatakan bahwa:

*“Adanya semboyan tersebut merupakan suatu simbol yang intinya untuk mengumpulkan dan menyatukan masyarakat agar tidak ada perselisihan antar suku dan agama”.*<sup>61</sup>

Dari keterangan para informan-informan di atas tampak bahwa pemahaman masyarakat kota Tanjungbalai khususnya masyarakat yang tinggal di Kecamatan Datuk Bandar, sudah cukup luas dalam memaknai Semboyan yang menjadi motto daerah tersebut. Keberadaan semboyan *Balayar Satujuan Batambat Setangkahan* ini di tengah-tengah masyarakat kota Tanjungbalai khususnya wilayah tempat tinggal peneliti menjadikan masyarakat memiliki wawasan yang sudah cukup luas dan bijaksana dalam hidup berdampingan dengan perbedaan keyakinan. Adanya semboyan ini juga membuat setiap individu atau masyarakat saat ini memiliki rasa empati dan simpati lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka. Masyarakat mulai membuka mata dan telinga akan sikap toleransi sebagai rakyat Indonesia, bahwasanya di Negara Indonesia tidak hanya menganut satu agama dan kepercayaan, melainkan adanya beberapa agama lain yang di anut warga Indonesia itu sendiri.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan ibu Yunita pada 21 Desember 2022 pukul 15:00 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan Rahman pemuda setempat pada 21 Desember 2022 pukul 11:00 WIB

Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang “Bagaimana upaya Aparatur Kecamatan Datuk Bandar untuk memotivasi masyarakat yang dengan keberagaman suku, Agama, dan Budaya untuk tetap Hidup damai Berdampingan dalam satu Daerah?”. Bapak yang bekerja sebagai salah satu perangkat daerah itu pun menjawab :

*“Untuk hal itu, tentu saja kami sebagai perangkat daerah selalu dan akan terus menghimbau dan menanamkan nilai-nilai atau norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara pada semua masyarakat kita khususnya ya masyarakat Datuk Bandar, adanya perbedaan keyakinan atau kepercayaan rasanya tidak akan menjadi penghalang untuk kita menciptakan sebuah wilayah yang rukun, aman dan damai. Maka dari itu, untuk membuat warga-warga solid disini kita tetap mengadakan acara-acara yang bersifat umum tanpa ada yang merasa disudutkan”*.<sup>62</sup>

Berbicara tentang anjuran hidup damai, hal tersebut tidak hanya di anjurkan oleh satu agama atau kepercayaan saja melainkan setiap agama menganjurkan umatnya untuk senantiasa selalu hidup damai damai dan bertoleransi. Diantaranya ialah seorang tokoh muslim yang membahas tentang perdamaian ialah M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Lentera Al- Qur'an*, ia mengungkapkan bahwa perdamaian adalah dambaan islam, sikap ini bermula dari kedamaian jiwa setiap pribadi atau individu dan kemudian meningkat hingga pada kedamaian kepada seluruh makhluk Allah Swt.

## **B. Dinamika Kehidupan Beragama Masyarakat Kota Tanjungbalai**

Masyarakat Tanjung balai terdiri dari beragam etnis, bahasa, budaya, dan agama. Dari keragaman ini tidak menutup kemungkinan muncul konflik dan gesekan kepentingan. Dalam konteks inilah diperlukan suasana hidup rukun dan toleran. Upaya yang dilakukan, baik melalui kebijakan pemerintah maupun

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan bapak Salahuddin pada 23 Desember 2022 pukul 15:00 WIB

berbagai elemen masyarakat tertentu terus dilakukan. Sudah puluhan tahun bangsa ini melakukan upaya, agar masyarakat yang beragam ini hidup rukun. Tingkat kekerasan dalam masyarakat sejak tahun 1996 sangat tinggi seperti ganasnya dan luasnya segala macam kerusuhan, perampasan, penjarahan dan tindak kriminal lain, serta jumlah kematian akibat kejadian-kejadian itu sungguh mengkhawatirkan. Seolah-olah sendi-sendi yang mempersatukan segala komponen kemajuan bangsa yang bersama-sama mewujudkan bangsa Indonesia mulai hilang dari kultur masyarakat.

Meskipun bukan ajaran agama yang harus dipersalahkan bahwa perbedaan agama dalam kenyataan menjadi salah satu unsur yang rawan konflik. Maka sudah menjadi tanggung jawab setiap tokoh agama. Setiap agama pasti mengajarkan nilai-nilai kebaikan, seperti toleransi dan pluralism ehingga manusia yang menganggap agamanya paling benar akan selalu melaksanakan sesuai ajaran agamanya, sedangkan sebagian orang menganggap bahwa manusia hidup wajib berdampingan sebagai makhluk sosial dalam interaksi sosial budaya sehari-hari.

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu ustadz tentang bagaimana sikap muslim setempat hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan apakah jika ada acara umat muslim, masyarakat yang bukan muslim mau ikut serta dalam membantu?. Ustadz tersebut pun menjawab :

*“Berdasarkan apa yang saya lihat, jika ada acara kita seperti itu masih ada kok dek beberapa anak remaja yang bukan beragama islam mau ikut serta bantu-bantu tapi ya tentunya tidak ikut serta dalam acara intinya ya, palingan bantu bersih-bersih atau angkat barang. Begitu juga sebaliknya, contohnya kalau ada keluarga nonmuslim yang sedang berduka ya anak remaja islam nya ikut juga bantu-bantu buat perlengkapan nya kayak*

*angkat-angkat tenda dan bangku apalagi mereka ada hubungan pertemanan dan tetanggan ya sudah pasti kalua bantu-bantu seperti itu”.*<sup>63</sup>

Melanjutkan berdiskusi dengan ustadz tersebutpun peneliti juga meminta pendapat beliau tentang “Apakah Ustadz sepakat bahwa semboyan berlayar setuju bertambak setangkahan menjadi sebuah acuan oleh Masyarakat Kecamatan Datuk bandar sebagai pemersatu umat dengan keragaman suku, Adat, Budaya serta keyakinan?”. Beliau berpendapat :

*“sebenarnya saya juga bukan orang asli asal kota ini, hanya saja saya udah lama merantau kesini jadi sedikit banyak kejadian atau kebiasaan disini saya udah paham. Kalau menurut saya adanya semboyan ini cukup bagus yaberada jadi satu patokan atau pegangan kita dalam hidup bermasyarakat apalagi mengingat pada jaman dulu ada pernah terjadi bentrok antara umat islam dan buddha ya disini tentang pembakaran satu Vihara itu. Tapi Alhamdulillah saat ini tidak pernah lagi terjadi hal-hal seperti itu, saya rasa hal ini juga dipengaruhi dengan adanya semboyan kita itu ya, jadi masyarakat mulai terbuka akal pikirnya.”*<sup>64</sup>

Selain dalam Agama islam, agama Nasrani juga menganjurkan penganutnya untuk hidup dalam kasih dan kedamaian, sebagaimana pernyataan yang peneliti dapatkan dari teman peneliti yang menganut agama Kristen, Yoshua berbicara dengan peneliti menggunakan Bahasa sehari-hari :

*“Sepengetahuan ku ya lek, dalam agama ku juga Tuhan menganjurkan kami umatnya untuk hidup dengan rasa kasih, baik itu rasa kasih kepada-Nya atau rasa kasih kepada sesama manusia, waktu aku beribadah suatu hari lek aku ingat ada satu pendeta yang bilang tidak akan ada rasa kedamaian pada diri seorang manusia jika tidak ada perdamaian pada sesamanya. Jadi ya meneurut ku, walaupun diantara kita semua yang berteman sama kalian*

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ustadz Ilham pada 27 Desember 2022 pukul 11:00 WIB.

<sup>64</sup>Wawancara dengan ustadzah Halimah pada 27 Desember 2022 pukul 12:00 WIB.



*Cuma aku sendiri yang beda agama, aku tidak masalah karena selama aku berteman dengan kalian kalian menghargai dan aku juga menghargai ku. Dari adanya perbedaan kepercayaan kita pun kita bisa saling bertukar cerita jadi kita saling berbagi ilmu dan aku juga yakin lek, setiap agama pasti menanamkan nilai kebaikan di ajarannya masing-masing pasti tidak ada yang jahat-jahat.”<sup>65</sup>*

Pernyataan informan diatas membuktikan bahwa nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Indonesia sudah cukup pesat dalam perkembangannya, meskipun masih terbilang tabu untuk beberapa kelompok masyarakat akan tetapi Indonesia mampu menjadi Negara yang betoleransi tinggi jika masyarakatnya mau Bersatu dan tidak menolak ilmu-ilmu modern yang telah dikembangkan oleh generasi saat ini. Seperti apa yang kita ketahui perdamaian antar umat beragama akan terbentuk jika tercipta dan tertanam sikap saling menghormati dan menghargai pada setiap diri pribadi atau individu.

Selain dari perbedaan agama yang ada di kecamatan Datuk Bandar, tentu saja masyarakatnya pun memiliki adat dan istiadat yang berbeda, seperti peneliti tanyakan kepada salah satu masyarakat setempat tentang “Bagaimana peranan Tokoh Adat Istiadat di Kecamatan Datuk Bandar dalam menjaga kerukunan antar umat beragama ?”.

*“Kalau dari yang saya lihat, tokoh-tokoh adat seperti itu berada di posisi tengah atau netral, palingan mereka menekankan untuk tetap saling menghargai antar suku dan tidak mengganggu satu sama lain. Jadi menurut saya semua kembali diri kita masing-masing, kita yang harus membatasi diri kita bagaimana sehingga tidak terjadi lagi hal-hal yang membuat gaduh atau pepecahan. Kalau suku lain sedang menyelenggarakan adat mereka ya kita*

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Yoshua pada 29 Desember 2022 pukul 16:00 WIB.

*hargai, begitu juga dengan adat kita. Sehingga kalau udah seperti itu tidak ada yang merasa terganggu dan dirugikan.”<sup>66</sup>*

Tokoh adat merupakan pihak yang berperan menegakkan aturan adat. Peranan tokoh adat adalah sangat penting dalam pengendalian sosial. Tokoh adat berperan dalam membina dan mengendalikan sikap dan tingkah laku warga masyarakat agar sesuai dengan ketentuan adat. Tokoh adat juga berperan dalam mengatasi masalah yang terjadi didalam masyarakat. Peranan adat dalam pembangunan bangsa sangatlah penting dan mendasar, karena adat sarat dengan nilai-nilai luhur dan seharusnya dimanfaatkan dalam pembangunan jati diri dan kelembagaan adat untuk dapat berperan aktif dalam mengarahkan, membina, menggali, menyebarluaskan dan menanam nilai-nilai luhur kepada lapisan masyarakat setempat dan Bangsa Indonesia. Peranan adat amatlah besar dalam kehidupan masyarakatnya. Adat, masih berperan sebagai acuan yang dijadikan pedoman dalam napas kehidupan mereka. Rasa takut dan cemas terlanggar adat, apalagi menentang adat, masih tertanam di hati mereka. Itulah sebabnya, dalam melaksanakan kegiatan hidupnya selalu mengacu kepada adat dan tradisi yang mereka warisi turun temurun.<sup>67</sup>

Selain itu peneliti juga meminta pendapat masyarakat umum tentang “Apakah menurut bapak/ibu semboyan tersebut berpengaruh terhadap pemersatuan dari keragaman umat beragama, suku, adat dan budaya di Kecamatan Datuk Bandar?”. Informan ini merupakan pasangan suami istri yang merupakan wargasetempat. Sang suami pun menjawab ;

*“kalau menurut bapak ini sangat berpengaruh ya, karena mungkin kalau tidak ada nilai-nilai seperti ini pasti masyarakat kita masih terpecah belah, masih saling serang saling mendeskriminasi agama satu sama lain. Contohnya dzaman dulu aja ya nak, kalau bapak tidak salah sekitar tahun 2016 kamu juga pasti tau peristiwa di kampung kita ini tentang salah seorang warga Tionghoa agar*

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan bapak Salamun, Masyarakat Setempat, pada 03 Januari 2023 WIB.

<sup>67</sup> Muhammad Kastulani, Hukum Adat, ( Jakarta: PT Gramedia, 2015).



*mengatakan kepada seorang pimpinan sebuah masjid mengecilkan volume pengeras suara masjidnya. Hal ini menimbulkan reaksi dari warga yang merasa tersinggung, dan kerusuhan pecah setelah ada provokasi melalui mediasosial. Ya pastilah salah satu pihak merasa tersinggung, nah dari situ kan udahmulai Nampak rasa kurang menghargai antar agama di kampung kita ini dulu terbilang minim yakan, tapi kalau sekarang ya bapak rasa semuanya udah Kembali normal.<sup>68</sup>*

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan diatas, dapat kita pahami bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai keberagaman, seperti halnya keberagaman agama, adat dan budaya. Pemerintah Indonesia mengakui bahwa terdapat enam agama yang ada yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghucu. Keberagaman budaya merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Keberagaman budaya dapat diamati dari bentuk-bentuk kebudayaan khasnya seperti adat istiadat, rumah adat, upacara adat, tarian daerah dan alat musik daerah. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan sebagai sikap atau perilaku yang menerima dan menghargai suatu perbedaan agama dan budaya yang ada di wilayah mereka. Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terwujud dengan adanya sikap dan perilaku toleran masyarakat.

#### **Keberagaman Agama**

Dengan adanya berbagai keberagaman agama yang ada dengan begitu kerukunan umat beragama merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan hidup di negeri ini. Kebebasan dalam beragama dijamin dalam UUD 1945 pasal 29

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Sukur, Warga setempat pada 03 Januari 2023, pukul 14:00 WIB.

yang menyatakan bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Namun perbedaan ini tidak menjadikan alasan untuk berpecah belah, kita harus menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia agar Negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan adanya toleransi antar umat beragama dengan begitu sikap manusia sebagai umat beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Contoh dari toleransi keberagaman agama yaitu tidak menghina agama yang diyakini orang lain dan menghormati agama yang diyakini orang lain. Adapun kejadian yang kerap kali terjadi pada saat ini tentang toleransi beragama yaitu seperti halnya masyarakat tidak dapat memaksakan ajaran dan kepercayaan agama yang dianut oleh masyarakat tersebut kepada masyarakat lain yang mempunyai keyakinan berbeda. sebab setiap masyarakat pasti memiliki keyakinan masing-masing yang pastinya selalu percaya bahwa apa yang mereka yakini adalah keyakinan paling benar diantara keyakinan lainnya. Sesuai dengan hak tiap-tiap manusia atau hak bebas untuk memilih, termasuk dalam kepercayaan agama.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ketidakrukunan antara umat beragama menghasilkan berbagai ketidakharmonisan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Kerap kali terjadinya salah pengertian, beda persepsi dan lain sebagainya yang kemudian berujung menjadi konflik antar umat beragama yang memiliki keyakinannya masing-masing. Oleh karena itu, perlu orang-orang yang beriman dengan taat, namun berwawasan terbuka, toleran, rukun dengan mereka yang berbeda agama.

### **Keberagaman Budaya**

Keanekaragaman budaya Indonesia yang ada merupakan harta yang tidak ternilai. Budaya merupakan hasil karya manusia, dan budaya merupakan pola hidup yang

tercipta dari sejarah yang ada pada waktu tertentu sebagai panduan potensial dalam perilaku manusia. Dengan cakupan pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lainnya yang ada pada budaya masing-masing. Kita sebagai warga Negara harus memiliki sikap toleran untuk mempertahankan dan melestarikan budaya agar tidak tercerai berai. Sikap toleransi sangat penting dalam keanekaragaman budaya, apabila tidak adanya toleransi maka dapat menimbulkan salah paham antar budaya sehingga mengakibatkan permusuhan antar masyarakat. Contoh dari toleransi keberagaman budaya yaitu menghargai hasil kebudayaan setiap suku bangsa dan menghormati setiap kelompok yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya. Adapun kejadian yang kerap kali terjadi tentang toleransi antar budaya yaitu seperti halnya suatu budaya yang sedang melaksanakan acara dengan menggunakan adat istiadat budayanya biasanya dalam satu desa mereka selalu mendukung walaupun berbeda budaya, hal yang dilakukannya biasanya dengan cara seperti turut hadir dalam acara tersebut ataupun turut membantu kelancaran acara yang sedang berlangsung.

Dengan keaneka ragaman budaya yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa konflik antar budaya kerap kali terjadi. Terdapat pandangan yang bertolak belakang antara budaya satu dengan yang lainnya. Dimana hal yang dianggap biasa dalam budayasatu namun dapat dianggap sebaliknya atau tidak sopan pada budaya yang lainnya. Terlebih bila masyarakat yang masih memiliki padangan yang tradisional dan kental, dimana mereka akan selalu mebelas dan memperjuangkan budaya yang mereka miliki. Hal ini yang kerap kali menjadikan konflik antar budaya karna adanya ketidak sesuaian yang mana tiap budaya merasa bahwa budaya yang ia milikilah yang paling baik. Konflik yang terjadi tidak hanya menelan korban materi namun juga dapat menghilangkan ratusan nyawa bila terjadinya konflik budaya. Oleh karena itu denganadanya toleransi antar budaya diharapkan semua budaya yang ada di Indonesia dapat saling mengerti dengan perbedaan budaya yang ada.